

**PENGARUH RASIO PROFITABILITAS TERHADAP
PENGUNGKAPAN ZAKAT PERBANKAN SYARIAH
DENGAN UKURAN PERUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL
MODERASI**

Disusun oleh:

Muhammad Ridho Maulana
Email : ridhomaulana884@gmail.com
Jurnal Akuntansi Fakultas Ekonomi & Bisnis
Universitas Ahmad Dahlan

ABSTRACT

Islamic banking today continues to show progress towards a more positive, this should have an impact on the realization of the national charity. Because Islamic banking is a financial institution based on the Quran and the Hadith, the Islamic banking should play an important role in the realization of the national charity. In fact it has not tewujud for the realization of the national charity is still very small compared with the potential national charity itself. Zakat is a solution that can be done to eradicate the poverty of a country and even the world. The purpose of this study is to explain the empirical evidence of the influence profitability ratios Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE) and Return on Operating Assets (ROOA) against Zakat using a quantitative approach. This research is Moderated Regression Analysis (MRA) with the data used in this research is secondary data. The data collection technique is to study the documentation, that the financial statements Islamic Banks.

This research method using analysis Moderated Regression Analysis (MRA) with 7 samples Islamic bank, Bank Muamalat, Bank Syariah Mandiri, Bank Central Asia Sharia, Islamic Bank Rakyat Indonesia, Bank Negara Indonesia Syariah, Bank Mega Syariah, and Bank Jabar Banten Syariah. This research data collection method is to study the documentation using the Financial Statements of each bank from 2013 to 2017 period.

The results of this analysis, ROA and ROE affect the disclosure of zakat, whereas ROOA variable does not affect the disclosure of zakat. Results from this study also shows that the size of the company's moderating influence of ROA and ROE against disclosure charity, but not moderate influence on the disclosure ROOA zakat.

Keywords: *Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE) and Return On*

operating Assets (ROOA), Zakat, Ukuran Company.

LATARBELAKANG

Ekonomi syariah di Indonesia terus menunjukkan perkembangan ke arah yang lebih positif. Hal ini dapat kita lihat dari jumlah bank syariah yang beroperasi hingga saat ini sebanyak 14 bank (Otoritas Jasa Keuangan, 2019). Berdasarkan fakta tersebut peneliti ingin menjadikan bank syariah sebagai objek penelitian karena bank memiliki pengaruh besar terhadap perputaran ekonomi nasional dan memiliki peranan penting terhadap zakat nasional, karena suatu perusahaan wajib mengeluarkan zakat, sebab keberadaan perusahaan adalah sebagai badan hukum atau yang dianggap sebagai orang. Oleh karena itu di antara individu itu kemudian timbul transaksi meminjam, menjual, berhubungan dengan pihak luar, dan juga menjalin kerjasama. Segala kewajiban dan hasil akhirnya pun dinikmati secara bersama-sama, termasuk di dalamnya ada kewajiban kepada Allah SWT dalam bentuk zakat.

Penelitian ini terinspirasi dari penelitian Zaitun (2001) “Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap Zakat Pada PT. Bank Muamalat Indonesia”. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah periode penelitian, objek penelitian, dan penelitian ini memasukkan variabel moderasi. Peneliti ingin mengetahui apakah ada faktor lain yang mempengaruhi ROA, ROE, dan ROOA dalam mempengaruhi pengeluaran zakat pada bank umum syariah.

RUMUSAN MASALAH

1. Apakah ROA berpengaruh terhadap pengungkapan zakat?
2. Apakah ROE berpengaruh terhadap pengungkapan zakat?
3. Apakah ROOA berpengaruh terhadap pengungkapan zakat?
4. Apakah ukuran perusahaan memoderasi pengaruh ROA terhadap pengungkapan zakat?
5. Apakah ukuran perusahaan memoderasi pengaruh ROE terhadap pengungkapan zakat?
6. Apakah ukuran perusahaan memoderasi pengaruh ROOA terhadap pengungkapan zakat?

LANDASAN TEORI

1. Konsep Dasar Ekonomi Islam

Islam sebagai agama merupakan konsep yang mengatur kehidupan manusia secara *komprehensif* dan universal baik dalam hubungan dengan sang pencipta (*HablumminAllah*) maupun dalam hubungan dengan sesama manusia (*Hablumminannas*). Ada tiga pilar pokok dalam ajaran agama islam yaitu:

a. Aqidah

Adalah komponen ajaran Islam yang mengatur tentang keyakinan atas keberadaan dan kekuasaan Allah SWT sehingga harus menjadi keimanan seorang muslim manakala melakukan berbagai aktivitas dimuka bumi semata mata untuk mendapatkan *keridhaan* Allah SWT sebagai *khalifah* yang mendapat *amanah* dari Allah SWT.

b. Syariah

Adalah komponen ajaran islam yang mengatur tentang kehidupan seorang muslim baik dalam bidang ibadah (*HablumminAllah*) maupun dalam bidang *muamalah* (*Hablumminannas*) yang merupakan aktualisasi dari akidah yang menjadi keyakinannya. Sedangkan muamalah sendiri meliputi berbagai bidang kehidupan antara lain yang menyangkut ekonomi atau harta dan perniagaan disebut *muamalah maliyah*.

c. *Akhlak*

Landasan prilaku dan kepribadian yang akan mencirikan dirinya sebagai seorang muslim yang taat berdasarkan *syariah* dan *aqidah* yang menjadi pedoman hidupnya sehingga disebut memiliki *akhlaqul karimah* sebagaimana hadits nabi yang menyatakan “Tidaklah sekiranya Aku diutus kecuali untuk menjadikan *akhlaqul karimah*”.

2. Bank Umum Syariah

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008, bank umum syariah adalah bank syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Sementara yang membedakan pengertiannya dengan bank pembiayaan rakyat syariah (BPRS) adalah bank syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Istilah lain yang juga berkaitan dengan ini adalah unit usaha syariah (UUS) yakni unit kerja dari kantor pusat bank umum konvensional yang berfungsi sebagai kantor induk dari kantor atau unit yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah, atau unit kerja di kantor cabang dari suatu bank yang berkedudukan di luar negeri yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional yang berfungsi sebagai kantor induk dari kantor cabang pembantu syariah atau unit syariah.

3. Laba

Secara bahasa laba berarti pertumbuhan dalam dagang. Salah satu tujuan usaha (dagang) adalah untuk mencapai laba. Dimana laba merupakan gambaran dari pertumbuhan harta. Laba itu muncul karena terjadinya proses perputaran modal dan pengoperasiannya dalam kegiatan-kegiatan dagang dan moneter. Menurut Suwardjono (2008) laba berarti imbalan atas upaya perusahaan menghasilkan barang dan jasa. Ini berarti laba merupakan kelebihan pendapatan di atas biaya (biaya total yang melekat dalam kegiatan produksi dan penyerahan barang atau jasa). FASB (*Financial Accounting Standards Board*) menyatakan laba atau rugi sebagai kelebihan atau *defisit* penghasilan atas biaya selama satu periode akuntansi. Menurut para akuntan, laba merupakan kelebihan pendapatan (*surplus*) dari kegiatan usaha, yang dihasilkan dengan mengaitkan (*matching*) antara pendapatan (*revenue*) dengan beban terkait dalam suatu periode yang bersangkutan (biasanya dalam waktu tahunan) (Triyuwono, 2001).

4. Zakat

Dari segi bahasa, zakat memiliki kata dasar “*zaka*” yang berarti berkah, tumbuh, suci, bersih dan baik. Sedangkan zakat secara *terminologi* berarti aktivitas memberikan harta tertentu yang diwajibkan Allah SWT dalam jumlah dan perhitungan tertentu untuk diserahkan kepada orang-orang yang berhak. Zakat memiliki aturan yang jelas, mengenai harta apa yang harus dizakatkan,

batasan harta yang terkena zakat, demikian juga cara perhitungannya, bahkan siapa yang boleh menerima harta zakat pun telah diatur oleh Allah SWT dan Rasul-Nya.

5. Analisis Rasio Keuangan Bank Syariah

Pada penelitian ini, rasio yang digunakan adalah *rasio profitabilitas*, yaitu *return on assets* (ROA), *return on Equity* (ROE), dan *Return on Operating Assets* (ROOA).

Rasio profitabilitas atau Ratio Rentabilitas, adalah rasio yang menunjukkan tingkat efektivitas yang dicapai melalui usaha operasional bank yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh laba atau keuntungan. Tingkat keuntungan bersih (*net income*) yang dihasilkan oleh bank dipengaruhi oleh faktor-faktor yang dapat dikendalikan (*controlable factors*) dan faktor-faktor yang tidak dapat dikendalikan (*uncontrolable factors*). Pada penelitian ini, rasio yang digunakan adalah *rasio profitabilitas*, yaitu *return on assets* (ROA), *return on Equity* (ROE), dan *Return on Operating Assets* (ROOA).

a. Return On Assets (ROA).

ROA merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan semua aktiva yang dimiliki oleh perusahaan, sehingga ROA sering disebut sebagai *rentabilitas ekonomis*. ROA adalah rasio yang menunjukkan kemampuan bank menghasilkan laba bersih bagi semua investor dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva (Muhammad, 2005, hlm. 259). Semakin tinggi ROA maka semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

b. Return on Equity (ROE).

ROE didefinisikan sebagai perbandingan antara laba setelah pajak dengan modal. Menggambarkan kemampuan bank dalam mengelola dana yang diinvestasikan dalam keseluruhan modal yang menghasilkan keuntungan. Dari pandangan para pemilik, ROE adalah ukuran yang lebih penting karena merefleksikan kepentingan kepemilikan mereka. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Modal}} \times 100\%$$

c. Return on Operating Asset (ROOA)

ROOA merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan operasi bisnis umum perusahaan untuk menghasilkan pendapatan dengan membandingkan pendapatan bersih yang dihasilkan dengan nilai saat ini dari aset yang digunakan dalam operasi. Dengan kata lain, ini menunjukkan keuntungan dari sumber daya produksi sehari-hari. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$ROOA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Biaya Operasi}}$$

d. Zakat

Zakat perusahaan ditarik sebesar 2,5% dari laba yang diterima sebelum pajak setelah laba atau harta perusahaan tersebut melebihi batas zakat (*nishab*). Peraturan ini dikeluarkan oleh Dewan Pengawas Syariah (DPS) (Zaitun, 2001). Adapun zakat dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$2,5\% \times \text{Laba Sebelum Pajak}$$

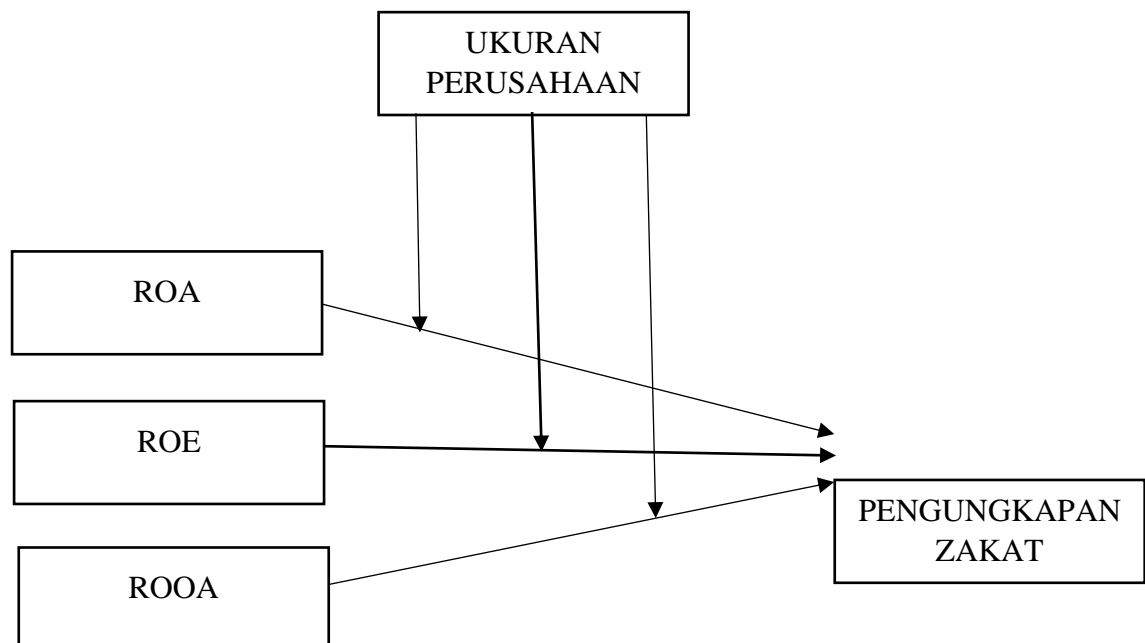
e. Ukuran Perusahaan

Menurut Riyanto (2008: 313) dalam Widiastuti (2018) ukuran perusahaan adalah besar kecilnya perusahaan dilihat dari besarnya nilai *equity*, nilai penjualan, atau nilai aktiva. Sedangkan menurut Longenecker (2001: 16) dalam Widiastuti (2018) terdapat banyak cara untuk mendefinisikan skala perusahaan, yaitu dengan menggunakan berbagai kriteria, seperti jumlah karyawan, volume penjualan, dan nilai aset. Dari definisi diatas, maka dapat diketahui bahwa ukuran perusahaan adalah sebuah skala yang menentukan besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat dilihat dari nilai *equity*, nilai penjualan, jumlah karyawan, dan nilai total aktiva yang merupakan variabel konteks yang mengukur tuntutan pelayanan atau produk organisasi (Widiastuti, 2018).

PENGUNGKAPAN
ZAKAT

RARANGKA PENELITIAN

Berdasarkan telaah yang sudah dijelaskan sebelumnya maka dibuatlah sebuah rerangka konseptual yang akan diuji pada penelitian ini pada gambar 2.1.



Gambar 2.1. Model Rerangka Pikir Penelitian

METODE PENELITIAN

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh bank syariah di Indonesia. Kemudian sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan metode *purposive sampling* dengan kriteria sampel yaitu:

- Bank syariah yang ada di Indonesia tahun 2013-2017.
- Telah mempublikasikan laporan keuangan serta mengeluarkan zakat selama tahun 2013-2017 atau disesuaikan ketersediaan pada *website* masing-masing bank pada tahun 2013-2017.

Objek dalam penelitian ini adalah bank umum syariah. Bank umum syariah merupakan instansi yang menyediakan jasa dalam lalu lintas pembayaran yang menjalankan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah. Menurut statistik perbankan syariah Otoritas Jasa Keuangan (OJK) per Januari 2019 bank umum syariah yang beroperasi di Indonesia terdapat 14 bank. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara mengunduh laporan keuangan bank syariah yang menjadi sampel penelitian. Berdasarkan 14 bank umum syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK), peneliti mendapatkan 7 bank umum syariah yang dijadikan sampel penelitian dengan mempertimbangkan kriteria yang sudah ditentukan.

HASIL PENELITIAN

a. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, *maximum*, *minimum*, *sum*, *range*, dan *kurtosis* (Sekaran, 2013: 19). Penelitian ini menggunakan 35 sampel yang didapatkan dari 7 bank yang menjadi sampel dan diambil 5 tahun dari setiap laporan keuangan masing-masing bank. Hasil analisis deskriptif dapat dilihat dari Tabel 4.2 hasil output SPSS dibawah ini:

Tabel 4.2
Statistik Deskriptif

	N	Minimal	Maksimal	Rata-Rata	Deviasi Standar
ROA	35	-8,09	3,06	0,5754	2,03569
ROE	35	-58,64	44,58	4,4134	17,30813
ROOA	35	0,01	202,07	11,4706	45,92078
Zakat (Rp)	35	3.000.000	35.550.471.000	5.998.286.922,43	7.138.647.353,676
Ukuan Perusahaan (Rp)	35	2.041.418.847.273	114.983.108.000.000	34.032.610.157.829	31.784.659.489.712,960

Sumber: Data sekunder, diolah (2019)

Berdasarkan Tabel 4.2 dapat dideskripsikan dari 13 bank syariah di Indonesia memiliki rata-rata ROA 0,5754, hal tersebut menunjukkan bahwa ROA dikatakan baik (sehat). Menurut Nuzula (2018) suatu bank dapat dikatakan baik (sehat) jika rasio ROA lebih dari 0,015. ROE memiliki rata-rata

sebesar 4,4134, hal tersebut menunjukkan bahwa ROE dikatakan baik (sehat). Menurut Pamungkas (2017) suatu bank dapat dikatakan baik (sehat) jika rasio ROE lebih dari 0,1. ROOA memiliki rata-rata sebesar 11,4706, hal tersebut menunjukkan bahwa ROOA dikatakan baik (sehat). Karena menurut Nuzula (2018) suatu bank dikatakan baik (sehat) jika rasio ROOA lebih dari 0,015.

b. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dalam penelitian ini digunakan untuk memastikan model penelitian yang terdiri dari variabel moderasi, variabel independen, variabel dependen dapat dikatakan model fit. Hasil uji asumsi klasik dalam penelitian ini sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji bahwa dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Gujarati, 2003: 147). Pengujian normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji statistik *Kolmogorov-Smirnov* dengan kriteria:

- 1) Jika nilai *Probability* > 0,05 maka data berdistribusi normal
- 2) Jika nilai *Probability* < 0,05 maka data berdistribusi tidak normal

Hasil pengujian normalitas dapat dilihat dari Tabel 4.3 di bawah ini:

Tabel 4.3

Hasil Uji Normalitas

Keterangan	<i>Unstandardized Residual</i>	<i>Alpha</i>
N	35	0,05
<i>Asymp. Sig</i>	0,149	

Sumber: Data Sekunder, diolah (2019)

Berdasarkan hasil uji normalitas pada Tabel 4.3 di atas diketahui nilai signifikan (*2-tailed*) adalah 0,149. Hasil ini menunjukkan bahwa nilai residual lebih dari 0,05, maka data residual dikatakan berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan untuk menguji bahwa dalam modal regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independen. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi dengan menggunakan rumus.

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji adanya hubungan antara variabel independen dalam model regresi. Uji multikolinieritas dapat dibuktikan dengan nilai *Variance inflation factor* (VIF). Jika nilai VIF < 10 maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas (Gujarati, 2003: 353). Hasil pengujian multikolinieritas dapat dilihat dari Tabel 4.4 sebagai berikut:

Tabel 4.4
Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel Independen	VIF	<i>Tolerance</i>	Keterangan
ROA	4,412	0,227	Tidak terdapat multikolinieritas
ROE	3,924	0,255	Tidak terdapat multikolinieritas
ROOA	1,088	0,920	Tidak terdapat multikolinieritas
Ukuran Perusahaan	1,252	0,798	Tidak terdapat multikolinieritas

Sumber: Data sekunder, diolah (2019)

Berdasarkan Tabel 4.4 di atas dapat dilihat bahwa nilai VIF semua variabel independen di bawah 10. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi hubungan linear antar variabel independen dalam model regresi tersebut.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji bahwa dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Uji heteroskedastisitas melihat statistik nilai sig. pada tabel *Anova* seperti pada uji F, apabila nilai sig > 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Gujarati, 2013:398).

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji terjadinya ketidaksamaan varian residual dari suatu pengamatan pada model regresi. Pengujian terhadap ada tidaknya heteroskedastisitas menggunakan uji *Gletser* dengan membandingkan nilai signifikansi dengan *alpha*. Jika nilai signifikansi di atas nilai *Alpha* (0,05), maka model regresi tidak mengandung adanya heteroskedastisitas. Hasil pengujian heteroskedastisitas dapat dilihat pada Tabel 4.5 sebagai berikut:

Tabel 4.5
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	F	<i>Alpha</i>	Keterangan
<i>Sig.</i>	2,812	0,05	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Sumber: Data sekunder, diolah (2019)

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas Tabel 4.5 nilai signifikansi semua variabel lebih besar dari *alpha* 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa setiap variabel dalam model regresi tidak terdapat heteroskedastisitas.

d. Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji korelasi antar kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu periode t-1 (sebelumnya). Analisis autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan

dua tabel, yang pertama tabel pengambilan keputusan dan yang kedua tabel hasil uji autokorelasi. Hasil uji autokorelasi dapat dilihat dari Tabel di bawah ini:

Tabel 4.6
Hasil Uji Autokorelasi

Model	Durbin-Watson	Du	Dl	Keterangan
I	1,519	1,6528	1,2833	Tidak ada keputusan

Sumber: Data sekunder, diolah (2017)

Berdasarkan Tabel 4.7, bahwa $dl < d < du$ yaitu $1,2833 < 1,519 < 1,6528$ oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tidak ada keputusan. Hasil Autokorelasi penelitian ini menunjukkan bahwa tidak ada keputusan, yang artinya tidak dapat dijelaskan secara pasti mengenai terjadinya kesalahan pada tahun dasar (t-1) dalam model penelitian.

e. Uji Moderating Regression Analysis (MRA)

Menurut Gujarati (2003: 202) untuk menguji hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen dapat menggunakan model persamaan regresi sederhana. Sedangkan untuk menguji pengaruh dari variabel pemoderasi menggunakan dua prosedur, yaitu *subgroup analysis* dan *moderated regression analysis (MRA)*. *Subgroup analysis* digunakan untuk mengidentifikasi ada tidaknya jenis moderator *Homologizer*. Berikut ini hasil pengolahan data dengan menggunakan analisis MRA:

Tabel 4.8
Hasil Uji Moderating Regression Analysis

Persamaan	Nilai F (Sig)	R ²	Hasil	Simpulan
1	$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + e$			
	$Y = 21,155 + 0,459 X_1 + e$	7,277	R ² Old	Mendukung
	Sig. (0,000) (0,011)	Sig. 0,011	0,181	
2	$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_4 X_4 + e$			
	$Y = (-5,444) + 0,644 X_1 + 0,866 X_4 + e$	9,039	R ² New	Mendukung
	Sig. (0,543) (0,000) (0,005)	Sig. 0,001	0,361	
3	$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_1 * X_4 + e$			

	$Y = 2,210 + (-7,664) X1 + 0,630 X4 + 0,259 X1 * X4 + e$	6,513	R^2 New		
	Sig. (0,843) (0,302) (0,085) (0,264)	Sig. 0,002	0,387		
4	$Y = \beta_0 + \beta_2 X2 + e$			H2	Mendukung
	$Y = 21,122 + 0,067 X2 + e$	12,831	R^2 Old		
	Sig. (0,000) (0,001)	Sig. 0,001	0,280		
5	$Y = \beta_0 + \beta_2 X2 + \beta_4 X4 + e$				
	$Y = 0,145 + 0,077 X2 + 0,684 X4 + e$	10,898	R^2 New		
	Sig. (0,986) (0,000) (0,014)	Sig. 0,000	0,405		
6	$Y = \beta_0 + \beta_2 X2 + \beta_4 X4 + \beta_5 X2 * X4 + e$			H5	Mendukung
	$Y = 2,767 + (-0,783) X2 + 0,607 X4 + 0,027 X2 * X4 + e$	7,512	R^2 New		
	Sig. (0,750) (0,409) (0,036) (0,365)	Sig. 0,001	0,421		
7	$Y = \beta_0 + \beta_3 X3 + e$			H3	Tidak mendukung
	$Y = 21,458 + (-0,003) X3 + e$	0,168	R^2 Old		
	Sig. (0,000) (0,684)	Sig. 0,684	0,005		
8	$Y = \beta_0 + \beta_3 X3 + \beta_4 X4 + e$			H6	Tidak Mendukung
	$Y = 8,118 + (-0,001) X3 + 0,435 X4 + e$	0,935	R^2 New		
	Sig. (0,000) (0,946) (0,946)	Sig. 0,403	0,055		

9	$Y = \beta_0 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_3 * X_4 + e$				
	$Y = 8,118 + (-35,344) X_3 + 0,435 X_4 + (-2,870) X_3 * X_4 + e$	0,935	R ² New		
	Sig. (0,399) (0,0,055) (0,211) (0,639)	Sig. 0,403	0,055		

Sumber: Data sekunder, diolah (2019)

Pengujian hipotesis dilakukan dengan memperhatikan *output* hasil pengolahan data pada tabel 4.8. Berdasarkan Tabel di atas dapat disimpulkan hasil analisis sebagai berikut:

- a. Persamaan (1) pada Tabel 4.8 digunakan untuk menguji H₁. Nilai R² dari persamaan tersebut adalah 0,181, sehingga dapat diambil simpulan bahwa variabel Zakat (Y) sebagai variabel dependen dipengaruhi oleh variabel *Return On Assets* (ROA) sebesar 18,1%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model. Simpulan yang dapat diambil adalah *regressor* dalam persamaan (1) yaitu *Return On Assets* (ROA) berpengaruh terhadap Zakat (Y). Nilai t-statistik pada persamaan (1) menunjukkan koefisien pada variabel *Return On Assets* (ROA) sebesar 0,459 dan *p-value* sebesar 0,011 yang lebih kecil dari α (0,05). Penelitian ini mendukung H₁ yang menyatakan *Return On Assets* (ROA) berpengaruh terhadap Zakat (Y).
- b. Persamaan (2) dan (3) pada Tabel 4.8 digunakan untuk menguji pemoderasian variabel moderasi antara variabel *Return On Assets* (ROA) dengan Zakat (Y). Syarat utama sebelum melakukan uji moderasi ini adalah diterimanya H₁ yang menyatakan bahwa variabel *Return On Assets* (ROA) berpengaruh terhadap Zakat (Y). Dilihat dari persamaan (2) pada tabel 4.8 nilai R² mengalami peningkatan dari 0,361 (36,1%) menjadi 0,387 (38,7%) pada persamaan (3). Hasil ini berarti menunjukkan bahwa H₄ yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan memoderasi pengaruh ROA terhadap Zakat diterima. Persamaan (2) X₁ memiliki nilai signifikan sebesar 0,000 dan persamaan (3) X₁*X₄ memiliki nilai signifikan sebesar 0,264 yang artinya bahwa persamaan (2) signifikan dan persamaan (3) tidak signifikan. Maka dapat disimpulkan bahwa H₄ termasuk kedalam golongan *Predictor Moderator*.
- c. Persamaan (4) pada Tabel 4.8 digunakan untuk menguji H₂. Nilai R² dari persamaan tersebut adalah 0,280, sehingga dapat diambil simpulan bahwa variabel Zakat (Y) sebagai variabel dependen dipengaruhi oleh variabel *Return On Equity* (ROE) sebesar 28%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model. Simpulan yang dapat diambil adalah *regressor* dalam persamaan (4) yaitu *Return On Equity* (ROE) berpengaruh terhadap Zakat (Y). Nilai t-statistik pada persamaan (4) menunjukkan koefisien pada variabel *Return On Equity* (ROE) sebesar 0,067 dan *p-value*

- sebesar 0,001 yang lebih kecil dari α (0,05). Penelitian ini mendukung H_2 yang menyatakan *Return On Equity* (ROE) berpengaruh terhadap Zakat (Y).
- d. Persamaan (5) dan (6) pada Tabel 4.8 digunakan untuk menguji pemoderasian variabel moderasi antara variabel *Return On Equity* (ROE) dengan Zakat (Y). Syarat utama sebelum melakukan uji moderasi ini adalah diterimanya H_2 yang menyatakan bahwa variabel *Return On Equity* (ROE) berpengaruh terhadap Zakat (Y). Dilihat dari persamaan (5) pada Tabel 4.8 nilai R^2 mengalami peningkatan dari 0,405 (40,5%) menjadi 0,421 (42,1%) pada persamaan (6). Hasil ini berarti menunjukkan bahwa H_5 yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan memoderasi pengaruh ROE terhadap Zakat diterima. Persamaan (5) X_2 memiliki nilai signifikan sebesar 0,000 dan persamaan (6) $X_2 \times X_4$ memiliki nilai signifikan sebesar 0,365 yang artinya bahwa persamaan (5) signifikan dan persamaan (6) tidak signifikan. Maka dapat disimpulkan bahwa H_5 termasuk kedalam golongan *Predictor Moderator*.
 - e. Persamaan (7) pada tabel 4.8 digunakan untuk menguji H_3 . Nilai R^2 dari persamaan tersebut adalah 0,005, sehingga dapat diambil simpulan bahwa variabel Zakat (Y) sebagai variabel dependen tidak dipengaruhi oleh variabel *Return On Operating Assets* (ROOA) yaitu sebesar 0,5%,. Simpulan yang dapat diambil adalah *regressor* dalam persamaan (7) yaitu *Return On Operating Assets* (ROOA) tidak berpengaruh terhadap Zakat (Y). Nilai t -statistik pada persamaan (7) menunjukkan koefisien pada variabel *Return On Operating Assets* (ROOA) sebesar 0,003 dan p -value sebesar 0,684 yang lebih besar dari α (0,05). Sehingga hasil ini tidak mendukung H_3 yang menyatakan *Return On Operating Assets* (ROOA) berpengaruh terhadap Zakat (Y).
 - f. Persamaan (8) dan (9) pada tabel 4.8 digunakan untuk menguji pemoderasian variabel moderasi antara variabel *Return On Operating Assets* (ROOA) dengan Zakat (Y). Syarat utama sebelum melakukan uji moderasi ini adalah diterimanya H_3 yang menyatakan bahwa variabel *Return On Operating Asstes* (ROOA) berpengaruh terhadap Zakat (Y). Dilihat dari persamaan (8) pada Tabel 4.6 nilai R^2 tidak mengalami peningkatan dari 0,055 (5,5%) menjadi 0,055 (5,5%) pada persamaan (9). Hasil ini menunjukkan bahwa H_6 yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan memoderasi pengaruh ROOA terhadap Zakat tidak diterima.

PEMBAHASAN

Hipotesis Pertama

Berdasarkan pengujian *Moderating Regression Analysis* hasil yang didapat mendukung H_1 , menunjukkan bahwa ROA berpengaruh terhadap zakat pada bank syariah. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa besarnya ROA pada bank syariah dapat meningkatkan kemampuan bank syariah mengeluarkan zakat. Hasil pengujian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Purwaningsih dan Liana (2015) yang menyatakan bahwa ROA berpengaruh terhadap pengungkapan zakat.

Hipotesis kedua

Berdasarkan pengujian *Moderating Regression Analysis* hasil yang didapat mendukung H₂, menunjukkan bahwa ROE berpengaruh terhadap zakat pada bank syariah. Perusahaan dengan ekuitas yang besar maka akan menggunakan sumber daya yang ada semaksimal mungkin untuk menghasilkan keuntungan usaha yang maksimal untuk mendapatkan kepercayaan dari investor dan kreditur. Perusahaan yang sumber ekuitas mayoritas dari hutang maka hal ini akan mempengaruhi profit yang didapatkan karena perusahaan menggunakan sebagian anggaran untuk melunasi kewajibannya. Hasil pengujian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Purwaningsih dan Liana (2015) yang menyatakan bahwa ROE berpengaruh terhadap pengungkapan zakat.

Hipotesis Ketiga

Berdasarkan pengujian *Moderating Regression Analysis* hasil yang didapat tidak mendukung H₃, menunjukkan bahwa ROOA tidak berpengaruh terhadap zakat pada bank syariah. ROOA tidak berpengaruh terhadap pengungkapan zakat dikarenakan berdasarkan hasil tabulasi data menunjukkan biaya operasi pada bank umum syariah yang menjadi sampel jauh lebih tinggi dibandingkan laba sebelum pajak. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa besarnya ROOA pada bank syariah tidak dapat meningkatkan kemampuan bank syariah mengeluarkan zakat, karena besaran zakat bukan dilihat dari operasinya melainkan dari profitnya. Hasil pengujian ini tidak didukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Purwaningsih dan Liana (2015) yang menyatakan bahwa ROOA berpengaruh terhadap pengungkapan zakat.

Hipotesis Keempat

Berdasarkan hasil pengujian *Moderated Regression Analysis* hasil yang didapat mendukung H₄. Dengan demikian hasil tersebut menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memoderasi pengaruh ROA terhadap pengungkapan zakat. Perusahaan dengan aset yang besar maka akan menggunakan sumber daya yang ada semaksimal mungkin untuk menghasilkan keuntungan usaha yang maksimal. Perusahaan yang memiliki total aktiva besar menunjukkan bahwa perusahaan tersebut telah mencapai tahap kedewasaan dimana dalam tahap ini arus kas perusahaan sudah positif dan dianggap memiliki prospek yang baik dalam jangka waktu yang relatif lama, selain itu juga mencerminkan bahwa perusahaan relatif lebih stabil dan lebih mampu menghasilkan laba dibanding perusahaan dengan total aset yang kecil (Indriani, 2005 dalam Widiastuti, 2018 dan Dani dan Suhairi, 2006 dalam Widiastuti, 2018). Perusahaan yang mempunyai aset lebih besar cenderung lebih bebas melakukan kebijakan apapun termasuk dalam mengeluarkan zakat. Berbeda dengan perusahaan yang mempunyai aset kecil akan mempunyai banyak pertimbangan berkaitan dengan pengeluaran-pengeluaran perusahaan (Firmansyah, 2013). Hasil penelitian ini didukung oleh Widiastuti (2018) bahwa ukuran perusahaan mampu memperkuat hubungan ROA terhadap zakat.

Hipotesis Kelima

Berdasarkan hasil pengujian *Moderated Regression Analysis* hasil yang didapat mendukung H₅. Dengan demikian hasil tersebut menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memoderasi pengaruh ROE terhadap pengungkapan zakat. Perusahaan dengan ekuitas yang besar maka akan menggunakan sumber daya yang

ada semaksimal mungkin untuk menghasilkan keuntungan usaha yang maksimal untuk mendapatkan kepercayaan dari investor dan kreditur. Perusahaan yang sumber ekuitas mayoritas dari utang maka hal ini akan mempengaruhi *profit* yang didapatkan karena perusahaan menggunakan sebagian anggaran untuk melunasi kewajibannya. Jumlah *profit* akan mempengaruhi besaran zakat (Indriani, 2005 dalam Widiastuti, 2018 dan Dani dan Suhairi, 2006 dalam Widiastuti, 2018). Hasil penelitian ini didukung oleh Widiastuti (2018) bahwa ukuran perusahaan mampu memperkuat hubungan ROE terhadap zakat.

Hipotesis Keenam

Berdasarkan hasil pengujian *Moderated Regression Analysis* hasil yang didapat tidak mendukung H₆. Dengan demikian hasil tersebut menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak memoderasi pengaruh ROOA terhadap pengungkapan zakat. Hal ini dikarenakan rasio ROOA tidak berpengaruh terhadap zakat, karena pada dasarnya syarat diterimanya suatu moderasi adalah berpengaruhnya variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2016: 113). Besaran zakat yang dikeluarkan perusahaan atau entitas dipengaruhi jumlah *profit* yang didapatkan dan bukan dari operasi atau cara mendapatkan *profit* tersebut (Indriani, 2005 dalam Widiastuti, 2018 dan Dani dan Suhairi, 2006 dalam Widiastuti, 2018). Hasil penelitian ini tidak didukung oleh Widiastuti (2018) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan mampu memperlemah hubungan ROOA terhadap zakat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, maka diperoleh simpulan sebagai berikut:

1. *Return On Assets* (ROA) berpengaruh terhadap pengungkapan zakat bank syariah.
2. *Return On Equity* (ROE) berpengaruh terhadap pengungkapan zakat bank syariah.
3. *Return On Operating Assets* (ROOA) tidak berpengaruh terhadap pengungkapan zakat bank syariah.
4. Ukuran Perusahaan memoderasi pengaruh ROA terhadap pengungkapan zakat bank syariah.
5. Ukuran Perusahaan memoderasi pengaruh ROE terhadap pengungkapan zakat bank syariah.
6. Ukuran Perusahaan tidak memoderasi pengaruh ROOA terhadap pengungkapan zakat bank syariah.

KETERBATASAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka terdapat beberapa keterbatasan sebagai berikut:

1. Penelitian ini tidak dapat membuktikan variabel ROOA berpengaruh terhadap pengungkapan zakat bank syariah.

2. Penelitian ini tidak dapat membuktikan ukuran perusahaan memoderasi pengaruh ROOA terhadap pengungkapan zakat bank syariah.

SARAN

Berdasarkan keterbatasan sebelumnya, maka saran untuk penelitian selanjutnya sebagai berikut:

1. Menambahkan variabel lain seperti NPM dan OIROI sehingga semakin banyak variabel yang berpengaruh.
2. Memperluas objek penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Nurul, Muammar. (2010). Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Kemampuan Zakat pada Bank Syariah Mandiri dan Bank Mega Syariah. Semarang. Skripsi Institut Agama Islam Negeri Walisongo. <http://eprints.walisongo.ac.id/3081/> Diakses tanggal 30 Januari 2019.
- Al- Arif, M. Nur Rianto. (2010). Dasar – dasar Pemasaran Bank Syariah. Bandung. ALFABETA. https://scholar.google.co.id/scholar&cluster=13290689184457365172&hl=id&as_sdt=2005&scioldt=0.5 Diakses tanggal 18 November 2018.
- Al-Qardhawi, Yusuf. (2005). Niat & Ikhlas dalam Naungan Cahaya Al-Qur`an dan As-Sunnah. Surabaya. Risalah Gusti.
- Andri Saubani. Kemenag: Potensi Zakat Nasional Zapai Rp 217 Triliun. <https://www.republika.co.id/berita/dunia-islam/islam-nusantara/18/02/23/p4m1gs409-kemenag-potensi-zakat-nasional-capai-rp-217-triliun>. Diakses tanggal 15 Maret 2019.
- Departemen Agama RI. Al-Qur`an dan Terjemahannya. Jakarta: Sygma, 2009.
- Faricha, Nailil. (2015). Analisis Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Islamic Social Reporting pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar dalam Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) tahun 2011 – 2014. Surabaya. Prodi Akuntansi, Universitas Negeri Surabaya. <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-akuntansi/article/view/14497> Diakses tanggal 13 November 2018.
- Fauzi, Akhmad. (2014). Pengaruh Zakat Perbankan dan *Corporate Social Responsibility* terhadap Kinerja Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2009-2013. Yogyakarta. Skripsi. Prodi Keuangan Islam UIN Sunan Kalijaga. http://digilib.uin-suka.ac.id/14530/2/10390147_bab-i_iv-atau-v_daftar-pustaka.pdf Diakses tanggal 13 November 2018.
- Firmansyah, Iman dan Aam S.Rosydiana. (2013). Analisis Pengaruh Profitabilitas terhadap Pengeluaran Zakat pada Bank Umum Syariah di Indonesia dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Liquidity*. <http://www.ojs.stiead.ac.id/index.php/LQ/article/view/112> Diakses tanggal 13 November 2018.
- Gujarati, D. (2003). *Basic Econometrics. Forth Edition*. Singapura: McGraw-Hill.

- Ghozali, Imam. (2016). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8). Cetakan ke VIII. Semarang. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Harahap, Sofyan Syafri. (1997). Teori Akuntansi. Jakarta. PT. Raja Grafindo Persada.
https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=Teori+Akuntansi.+Jakarta.+PT.+Raja+Grafindo+Persada&btnG= Diakses tanggal 13 Novembe 2018.
- Husnan, S. (1998). Manajemen Keuangan: Teori dan Penerapan (Keputusan Jangka Pendek). Yogyakarta. BPF. https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=Manajemen+Keuangan%3A+Teori+Dan+Penerapan+%28Keputusan+Jangka+Pendek%29.+&btnG= Diakses tanggal 13 November 2018.
- Kusnadi, Marwan, Kadarisman, K. (2004). Pengantar Bisnis dan Wirausaha. Jakarta. Taroda.
https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=Pengantar+Bisnis+dan+Wirausaha.+&btnG= Diakses tanggal 13 November 2018.
- Laporan Keuangan Bank Aceh Syariah di www.bankaceh.co.id Diakses tanggal 29 Juni 2019.
- Laporan Keuangan Bank BJB Syariah di www.bjbsyariah.co.id Diakses tanggal 29 Juni 2019.
- Laporan Keuangan Bank BTPN Syariah di www.btpnsyariah.com Diakses tanggal 29 Juni 2019.
- Laporan Keuangan Bank Mega Syariah di www.megasyariah.co.id Diakses tanggal 29 Juni 2019.
- Laporan Keuangan Bank Muamalat Indonesia di www.bankmuamalat.co.id Diakses tanggal 29 Juni 2019.
- Laporan Keuangan Bank NTB Syariah di www.bankntbsyariah.co.id Diakses tanggal 29 Juni 2019.
- Laporan Keuangan Bank Syariah Bukopin di www.syariahbukopin.co.id Diakses tanggal 29 Juni 2019.
- Laporan Keuangan Bank Victotia Syariah di www.bankvictoriasyariah.co.id Diakses tanggal 29 Juni 2019.

- Laporan Keuangan Bank BCA Syariah di www.bcasyariah.co.id Diakses tanggal 29 Juni 2019.
- Laporan Keuangan Bank BNI Syariah di www.bnisyariah.co.id Diakses tanggal 29 Juni 2019.
- Laporan Keuangan Bank BRI Syariah di www.brisyariah.co.id Diakses tanggal 29 Juni 2019.
- Laporan Keuangan Bank Syariah Mandiri di www.mandirisyariah.co.id Diakses tanggal 29 Juni 2019.
- Laporan Keuangan Maybank Syariah Indonesia di www.maybanksyariah.co.id Diakses tanggal 29 Juni 2019.
- Muhammad. (2011). Manajemen Bank Syariah. Yogyakarta. UPP STIM YKPN.
- Ningsih, Rahayu. (2013). Analisis Pengaruh Laba terhadap Zakat PT. Bank Syariah Mandiri. Riau. Skripsi. Prodi Manajemen. UIN Sultan Syarif Kasim. <http://repository.uin-suska.ac.id/id/eprint/7710> Diakses tanggal 13 November 2018.
- Nuzula, Firdaus, Nila. (2018). Analisis Tingkat Kesehatan Bank Berdasarkan Metode *Risk Based Bank Rating*. (Studi Pada Bank Umum Konvensional Di Indonesia Periode 2014-2016). Malang. Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya. <http://administrasibisnis.studentjournal.ub.ac.id/index.php/jab/article/view/2374> Diakses tanggal 18 November 2018.
- Pamungkas, Fakhrian. (2017). Analisis Kinerja Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2012-2016. Jurnal Organisasi dan Manajemen, Volume 13, Nomor 2, September 2017, 180-191. <http://repository.ut.ac.id/id/eprint/7671> Diakses tanggal 13 November 2018.
- Pratama Rinaldi Fitrawan. (2018). Analisis Pengaruh Rasio Profitabilitas terhadap tingkat Kemampuan Pengeluaran Zakat pada BUSN Devisa Periode 2014-2017. Yogyakarta. http://digilib.uin-suka.ac.id/32778/1/14820068_BAB-I_IV-atau-V_DAFTAR-PUSTAKA.pdf Diakses tanggal 13 November 2018.
- Putrie, Narika, Dinita, Regi dan Achiria, Siti. (2019). Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap Zakat Perusahaan pada Bank Devisa Syariah. Yogyakarta. Program Studi Ekonomi Syariah, Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Al-Azhar Gowa.

<http://ejournal.staialazhar.ac.id/index.php/ajie/article/view/12> Diakses tanggal 13 November 2018.

Riyanti, E. (2006). Analisis Aplikasi Metode Perhitungan Zakat Perusahaan, Studi Kasus pada PD. Lisha Mart. Jakarta. Skripsi. Prodi Akuntansi Syariah. STIE SEBI.

https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=Analisis+Aplikasi+Metode+Perhitungan+Zakat+Perusahaan%2C+Studi+Kasus+Pada+PD.+Lisha+Mart&btnG= Diakses tanggal 13 November 2018.

Sekaran, Uma. (2006). Metodologi Penelitian untuk Bisnis. Edisi Keempat. Jakarta. Salemba Empat.

Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Tahun 2019.

Soemarso, S.R. (2004). Akuntansi Suatu Pengantar buku 1. Edisi Kelima. Jakarta. Salemba Empat.

Sugiyono. (2012). Memahami Penelitian Kuantitatif. Bandung. ALFABET.

Suwardjono. (2008). Teori Akuntansi Perekayasaan Pelaporan Keuangan. Yogyakarta. BPF.

Triyuwono, Iwan, Moh. As'udi. (2001). Akuntansi Syariah Memformulasikan Konsep Laba dalam Metafora Zakat. Jakarta. Salemba Empat.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat.

Widiastuti, Bagus, Indah. (2018). Pengaruh Profitabilitas terhadap Pembayaran Zakat dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. Malang. <http://etheses.uin-malang.ac.id/id/eprint/11451> Diakses tanggal 5 Juli 2019.

Zaitun, Sri. (2001). Analisis Pengaruh Rasio Profitabilitas terhadap Zakat pada PT Bank Muamalat Indonesia. Semarang. Tesis Manajemen. Universitas Diponegoro. <http://eprints.undip.ac.id/8800/> Diakses tanggal 13 November 2018.